

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai – nilai Pendidikan Kepribadian

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan kebaikan.¹

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang sangat penting, baik, dan dihargai.² Menurut Sri Wening dalam bukunya dijelaskan bahwa, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya dilakukan (misalnya: jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang. Nilai-nilai pada diri manusia dapat dilihat dari tingkah-laku. Para filosof lebih tertarik untuk membedakan nilai, misalnya, membedakan nilai perilaku dalam konteks nilai antara (*means values*) dan nilai akhir (*end values*). Sementara itu, Rokeach menggunakan istilah yang berbeda dalam menyebut nilai antara sebagai nilai *instrumental* dan nilai akhir sebagai nilai *terminal*.³

Menurut Clyde Kluckhohn dalam bukunya Qiqi Yuliata dan Rusdiana dijelaskan bahwa, nilai adalah standar yang mengatur sebuah sistem tindakan. Nilai merupakan juga sebuah keutamaan mengenai hubungan

¹ Qiqi Yulita dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, 14.

² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, 5.

³ Sri Wening, Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 02, No 01, 2012, 57.

sosial maupun mengenai cita-cita usaha untuk mencapainya.⁴

Nilai-nilai disini adalah pengendalian yang sudah direncanakan sedemikian rupa bentuknya guna membantu seseorang untuk merubah moral atau perilaku yang buruk menjadi lebih baik lagi. Kepribadian menjadi tanggung jawab tiga pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.⁵ Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan nilai karakter, selanjutnya madrasah menjadi pusat pendidikan kedua yang menanamkan, menguatkan serta mengembangkan karakter dasar seorang anak yang telah dibentuk di dalam keluarga. Terakhir lingkungan masyarakat yang merupakan tempat interaksi antar individu serta penerapan nilai dan norma. Ketiga lingkungan tersebut harus bersinergi jika ingin membentuk karakter tangguh seseorang.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Nilai juga mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai moralitas masyarakat.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak dan mempunyai sejumlah indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan, dan harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai moralitas, jadi nilai memberi

⁴ Qiqi Yuliata dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, 57.

⁵ Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Bebas Agama dan Budaya Bangsa)*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, 45.

acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.

- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.
- e. Nilai biasanya muncul dengan kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.⁶

Disamping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai, atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah sesuatu yang dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan. Nilai juga melibatkan pemilihan. Pemilihan suatu pilihan tertentu biasanya ditentukan oleh kesadaran seorang individu terhadap standar atau prinsip yang ada dikalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu atau nilai-nilai kelompoknya.⁷

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi siswa-siswi secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang siswa dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik

⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, 59.

⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, 5.

sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Bila kita memandang pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita akan melihat kepada kutipan kata arab karena islam diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata Pendidikan yang umum kita gunakan sekarang yaitu “Tarbiyah”, dengan kata kerja “Rabba”.⁹ Sedangkan secara umum Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Adapun tujuan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Pendidikan kepribadian adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dan membentuk karakter atau ciri khas yang unik didalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya, sebagai bentuk terhadap penyesuaian dengan lingkungannya melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan dan cara mendidik, sehingga akan terbentuk pribadi yang integratif yaitu pribadi yang menyadari dan menaruh perhatian pada jati diri atau konsep diri atau identitas diri. Konsep diri adalah suatu pemahaman mengenai siapa dirinya dan seperti apa dirinya sehingga mereka akan berusaha memahami dan mendefinisikan nilai-nilai (kebaikan,

⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, 198

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara dan Departemen Agama, Jakarta, 2009, 25.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003)

keburukan, keindahan, kebenaran, kearifan dan lain-lain) yang diyakininya.¹¹

Jadi nilai-nilai pendidikan kepribadian adalah pandangan dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu atau peserta didik agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, berkepribadian baik, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam mencapai suatu kepribadian yang baik maka dibutuhkan substansi penting untuk mencapai kebahagiaan hidup dalam bermasyarakat.

Nilai-nilai yang perlu diintegrasikan ke dalam Pendidikan kepribadian antara lain adalah:

- a. Nilai kejujuran adalah sikap perilaku tidak berbohong, berani berkorban membela kebenaran. Nilai ini akan menjadi bagian dalam kehidupannya.
- b. Nilai kepedulian yang terwujud dalam sikap empaty, saling menasehati, saling memberitahu, saling mengingatkan dan saling melindungi.
- c. Nilai keterbukaan artinya sekolah harus transparan atau terbuka. Semua kegiatan harus dilaksanakan secara terbuka untuk menghilangkan rasa saling curiga, salah sangka dan bahkan fitnah.
- d. Nilai kebersamaan artinya suasana tata hubungan antar warga sekolah harus tercermin dalam sikap dan perilaku tolong-menolong, tegang rasa, dan saling hormat menghormati antar sesama.
- e. Nilai etika atau sopan santun artinya suatu sikap yang terkait dengan cara bertindak dan tutur kata sesuai dengan adat istiadat dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum).¹²

a. Aspek-aspek kepribadian

Kepribadian disini meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang, kualitas itu akan tampak dari cara-caranya

¹¹ Abdul Munir Mul Khan, *Cerdas Di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2002, 26.

¹² Anton Suwito, Integrasi nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah melalui RPP, *Jurnal Ilmiah CIVIS 2*, no. 2, 2012.

berbicara, berpendapat, sikapnya, niatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya. Secara garis besar aspek-aspek kepribadian dibagi menjadi tiga:

- 1) Aspek-aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dll.
- 2) Aspek-aspek kejiwaan, yaitu aspek-aspek yang tidak segera dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, minat dan sikap.
- 3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap kedalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan sudah mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Hal ini sesuai dengan lima pilar pendidikan dalam pencak silat yaitu, Takwa, Tangguh, Tanggap, Trengginas dan Tanggon.¹³

Sedangkan Ny. Yoesoef Noesyirwan sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz Ahyadi menganalisis kepribadian kedalam empat aspek, yaitu:

1. Vitalitas adalah konstanta (keadaan tetap) dan semangat hidup pribadi seseorang. Aspek ini merupakan faktor pembawaan bukan jasmaniah dan merupakan unsur penting yang ikut menentukan kemampuan berprestasi, sikap hidup dan sikap terhadap sesama manusia.
2. Temperamen adalah konstanta dari warna dan bentuk pengalaman pribadi serta cara bereaksi dan bergerak.
3. Watak adalah konstanta dari hasrat, perasaan dan kehendak pribadi mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

¹³ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Rosda Karya, Bandung, 2014, 101.

4. Kecerdasan, bakat daya nalar adalah konstanta kemampuan pribadi.

Jadi makna nilai-nilai pendidikan kepribadian adalah pandangan dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu atau peserta didik agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, berkepribadian baik, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam mencapai suatu kepribadian yang baik maka dibutuhkan substansi penting untuk mencapai kebahagiaan hidup dalam bermasyarakat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Faktor yang besar pengaruhnya terhadap kepribadian adalah hasil hubungan kita dengan lingkungan atau pengalaman hidup kita. Para ahli membedakan dua macam faktor pengalaman yang mempengaruhi kepribadian manusia:

a. Faktor pengalaman umum

Yang dimaksud pengalaman umum adalah pengalaman yang dihayati oleh hampir semua anggota masyarakat atau bahkan oleh semua manusia, misalnya: dalam hal nilai-nilai, prinsip-prinsip moral dan cara-cara hidup yang dihayati oleh semua anggota masyarakat tentunya nilai-nilai tersebut yang bersifat universal.

b. Faktor pengalaman unik

Yang dimaksud faktor pengalaman unik adalah pengalaman-pengalaman yang hanya pernah dialami oleh dirinya sendiri. Setiap manusia telah memiliki ciri-ciri tertentu serta kecenderungan-kecenderungan tertentu, maka reaksi dirinya terhadap lingkungan atau reaksi lingkungan terhadap dirinya bersifat khas pula. Pengalaman unik ini menentukan bagian dirinya yang bersifat khas, unik dan tidak ada duanya.¹⁴

Dalam proses pembentukan kepribadian setidaknya ada tiga unsur di bawah ini:

¹⁴ Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1989, 227.

- a) Unsur-unsur dinamik, yaitu bermacam-macam dorongan bagi perangai dan tujuannya.
- b) Ciri-ciri watak yang berhubungan dengan ciri-ciri yang membedakan respon-respon seseorang tanpa memperhatikan rangsangan yang menyebabkannya, seperti kecepatan bereaksi atau kekuatan dan tingkat kegiatannya.
- c) Kemampuan dan kesanggupan mental, yaitu yang menentukan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu yang tercermin dalam kecerdasan dan kemampuan hitung serta ketrampilannya.¹⁵

Pembentukan kepribadian yang sempurna, terpadu akan tercapai bila dalam prosesnya tanpa mengabaikan hal kecil sedikitpun. Dan tiga tahap pembentukan yang harus berjalan lancar dan bersamaan dengan aspek-aspek serta unsur-unsur penunjang yang mempengaruhi pembentukan kepribadian itu, semua itu dibutuhkan proses kerjanya secara serasi dan seimbang.

c. **Proses pembentukan kepribadian**

Pembentukan kepribadian yang sempurna, terpadu akan tercapai bila dalam prosesnya tanpa mengabaikan hal kecil sekalipun. Dan tiga tahap pembentukan yang harus berjalan lancar dan bersamaan dengan aspek-aspek serta unsur-unsur penunjang yang mempengaruhi pembentukan kepribadian itu, semua itu dibutuhkan proses kerjanya secara serasi dan seimbang. Proses pembentukan individu sangat ditentukan oleh waktu dan kematangan pribadi. Kepribadian sering hanya diukur dari penampilan fisik, karakter atau watak dan sifat-sifat yang terbentuk dalam diri seseorang. Makna kepribadian bukan hanya itu, karena proses terbentuknya kepribadian Islam adalah yaitu ketika kepribadian manusia yang tersusun antara dua unsur *Aqliyah* dan *Nafsiyah* saling seimbang diantara keduanya.¹⁶

¹⁵ Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Usaha Nasional , Surabaya, 1982, 179.

¹⁶ Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu Model Pendidikan Berbasis Pengembangan karakter dan Kepribadian Islam*, STAIN Kudus dan Idea Pers, Yogyakarta, 2011, 93.

Ini berarti perkembangan itu tidak hanya terus menerus, tetapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan (menentukan) perkembangan pada fase berikutnya. Dengan demikian pembentukan kepribadian itu tidak mungkin terlepas dari proses perkembangannya itu sendiri. Sedangkan proses itu selalu mengaitkan faktor indogen dan eksogen (sosial).

Dengan demikian pembentukan kepribadian itu tidak mungkin terlepas dari proses perkembangannya itu sendiri. Sedangkan proses itu selalu mengaitkan faktor indogen dan eksogen (sosial). Sedangkan cara peningkatan kualitas pribadi yang sedikit mendekati tipe ideal adalah sebagai berikut:

- 1) Hidup secara Islami.
- 2) Melakukan latihan intensif yang bercorak Psiko edukatif.
- 3) Pelatihan disiplin diri yang lebih berorientasi spiritual religius.¹⁷

Dalam hal ini individu memerlukan dan sangat butuh peran sosial untuk mendewasakan pribadinya, melalui proses imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta komunikasi individu akan mengalami penyesuaian, perubahan dan perkembangan yang kemudian akan menjadi muatan kepribadian.

2. Pembinaan Mental Spiritual

a. Pengertian

Pengertian Pembinaan Mental Spiritual Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangunan dan bentuk, kemudian mendapatkan tambahan pe-an yang berarti proses membina, pembangunan, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁸ Sedangkan menurut Mangun Hardjo, pembinaan adalah; “Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang

¹⁷ Saefullah, *Psikologi perkembangan dan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung 2012, 100.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

sudah dimiliki dan mempelajari hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membangun orang yang menjalankannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai hidup dan kerja yang dijalani secara efektif.”¹⁹

Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁰

Sehingga bisa dikatakan bahwa pembinaan merupakan sebuah bimbingan terhadap seseorang untuk memperbaiki, membangun, menambah dan mengembangkan pengetahuan mereka agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan bisa memanfaatkannya dalam kehidupan sosial.

Menurut Zakiah Darajat kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku dan cara menghadapi suatu hal.²¹ Masih menurut Zakiah Daradjat, dalam buku Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental, menyebutkan bahwa manusia dibagi menjadi dua golongan. Yaitu golongan pertama adalah golongan yang sehat mentalnya dan yang kedua adalah golongan yang kurang sehat.²²

Mental diambil dari konsep mental hygiene. Kata mental berasal dari bahasa Yunani yang artinya Jiwa.²³ Orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang

¹⁹ A. Mangun Hardjo, *Pembinaan, Arti dan Metode*, Jakarta: Kanisius, 1996, 12.

²⁰ Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 2010, 25.

²¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan bintang, Jakarta, 1993, 35.

²² Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, 36.

²³ Saefullah, *Psikologi perkembangan dan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung 2012, 87.

mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup. Karena mereka dapat merasakan bahwa dirinya berguna dan mampu menggunakan segala potensi dalam dirinya semaksimal mungkin. Sehingga orang yang sehat mentalnya tidak akan ambisius, sombong, rendah diri dan apatis. Namun lebih mempunyai rasa percaya diri, menghargai orang lain, dan selalu berfikir positif.

Sedangkan orang yang kurang sehat mentalnya adalah orang-orang yang tidak mampu mendapatkan ketentaman hatinya karena mereka tidak bisa memanfaatkan segala potensi dalam dirinya semaksimal mungkin.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa orang yang sehat mentalnya akan selalu mendorong orang untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada pada dirinya.²⁴ Sehingga diharapkan dia bisa membawa kebaikan dan kemanfaatan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Ketika bakat dan potensinya tidak dapat berkembang dengan baik maka akan membawa kepada kegelisahan dan pertentangan batin. Seperti perasaan sedih, marah, minder, malu pada dirinya maupun orang lain.

Dalam pendidikan nasional, yang dituju pada dasarnya adalah pembinaan mental yang sehat, sehingga setiap anak didik mulai dari kecilnya telah dipersiapkan untuk mengalami ketentaman jiwa yang akan menjadi dasar dari pembinaan mental selanjutnya.

Secara etimologi, kata spirit berasal dari kata latin “spiritus”, yang diantaranya berarti “roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Dalam perkembangan selanjutnya kata spirit diartikan lebih luas lagi.²⁵

Dengan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan mental spiritual adalah suatu pembinaan terhadap seseorang dengan maksud ditujukan kepada mental (jiwa) orang itu dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama, dalam hal ini adalah agama Islam.

²⁴ Saefullah, *Psikologi perkembangan dan Pendidikan*, 47.

²⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan bintang, Jakarta, 1993, 48.

Melalui berbagai kegiatan amaliah agama dengan harapan terciptanya suatu kondisi mental yang sehat yang sesuai dengan hukum atau norma agama. pembinaan mental spiritual bukanlah suatu proses yang terjadi dengan cepat dan dipaksakan tapi secara berangsur-angsur, wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

b. Dasar dan tujuan pembinaan mental spiritual

Akhir- akhir ini semakin erat hubungan antara dokter-dokter terutama dokter jiwa dengan Agama, dimana ditemukan pula kadang penyakit itu terjadi disebabkan hal-hal yang berhubungan dengan Agama. Beberapa pengalaman Dokter Jiwa, selama beberapa tahun dalam menghadapi penderita- penderita, baik yang datang karna putus asa, telah bosan berobat atau yang datang dengan bermacam-macam keluhan penyakit- penyakit, seperti sakit jantung, tekanan darah tidak normal, terganggu pencernaan dan sebagainya atau karna perasaan- perasaan takut seperti cemas, takut, ngeri, tidak bisa tidur dan tidak bisa belajar dengan beraneka ragam penderitaan. Terasa sekali betapa eratnya hubungan antara Agama dan perawatan jiwa, demikian sebaliknya hubungn penyakit dengan keyakinan beragama.²⁶

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan. Secara tidak langsung pembinaan mental agama Islam berpengaruh besar dalam hal ini, seperti disebutkan dalam al-Qur'an, surat Ali Imron 104 disebutkan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ ۖ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang*

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang , Jakarta, 1993, 31.

*munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁷

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan tercela, dan mengajak kepada perbuatan baik itu antara lain dengan pembinaan mental spiritual.

Adapun Peran penting agama dalam pembinaan mental yaitu:

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup.
- 2) Menolong dalam kesukaran.
- 3) Menentramkan batin.²⁸

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian

Menurut Oemar Hamalik “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah”.²⁹ Menurut Muhaimin kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.³⁰

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah edisi baru revisi terjemah*, (CV. ALWAAH, 1993), 93.

²⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan bintang, Jakarta, 1993, 51.

²⁹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 181.

³⁰ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008), 74.

muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³¹

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu senggang yang bertujuan agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada dirinya melalui jenis-jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu dan merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar yang berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu.³²

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang waktunya di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam susunan program pelajaran. Kegiatan ini biasanya berupa kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan program kurikuler, memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi yang bertujuan

³¹ Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, 14.

³² Sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. 1, 101.

memantapkan pembentukan kepribadian, yang dimaksudkan untuk mengembangkan bakat siswa yang diminati oleh sekelompok siswa diluar jam pelajaran biasa.

b. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler

Seperti yang telah disebutkan dalam pengertian ekstrakurikuler, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan dan pelatihan bagi siswa yang terdapat dalam diri siswa sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman mereka. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh B. Suryo Subroto adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.³³

Dari tujuan yang telah dikemukakan di atas bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas, meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, membina dan mengembangkan bakat, minat dan keterampilan dalam rangka mengisi waktu senggang mereka serta dalam upaya pembentukan pribadi dan mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, serta melengkapi upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Selain itu tujuan kegiatan ekstrakurikuler juga untuk membiasakan siswa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif dengan mengisi waktu-waktu luang setelah pulang sekolah atau pada waktu libur sekolah. Disini siswa tidak akan ada waktu luang untuk mengisi hal-hal yang tidak bermanfaat seperti : tawuran antar pelajar, kumpul-kumpul

³³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 287-288.

untuk hal yang tidak jelas (minum-minuman, merokok) dan lain sebagainya.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah merupakan kegiatan preventif atau pencegahan terjadinya hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa. Siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dan dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membina dan melatih siswa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk mengisi waktu senggang sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sendiri.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.³⁴

Jadi fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu,

³⁴ Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011, 14.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan kerja administrasi yang lebih tinggi.

d. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung kegiatan kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Dan dengan berpedoman kepada tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

Prinsip-prinsip umum:

- a) Semua murid, guru dan personil administrasi hendak ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan sejauh mungkin.
- d) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasilnya.
- e) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

- f) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan minat semua murid.³⁵

e. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Karena selain untuk menambah pengetahuan, wawasan, menyalurkan bakat dan minat siswa juga untuk popularitas sekolah sehingga menambah kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar aspek akademik. Meskipun ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung dengan sisi akademik siswa. Manfaat kegiatan ini untuk wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuannya, daya kreatifitas, jiwa sportifitas dan meningkatkan rasa percaya diri.

Manfaat yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mencapai sebuah nilai sosial, nilai moral, maupun nilai-nilai lainnya.

Secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok.
2. Menyalurkan minat dan bakat.
3. Memberikan pengalaman eksploratif.
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
5. Mengikat para siswa di sekolah.
6. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
7. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
8. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.
9. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.
10. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.³⁶

³⁵ Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), Cet. 3, 70.

³⁶ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 182.

Membangun citra terhadap sekolah tergantung dari warga sekolah. Salah satunya adalah siswa dalam menjaga dan menciptakan citra yang baik, sikap, perilaku dan prestasi yang diraih merupakan ukuran dalam menciptakan citra yang baik. Pendapat lain dikemukakan oleh Oteng Sutisna tentang hasil-hasil yang dapat dirasakan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti:

Hasil – hasil individu:

- a. Siswa dapat menggunakan waktu senggangnya dengan konstruktif.
- b. Mengembangkan kepribadian.
- c. Memperkaya kepribadian.
- d. Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- e. Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
- f. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.
- g. Menyediakan waktu bagi penilaian diri.³⁷

Hasil – hasil sosial:

- a) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.
- b) Memberikan pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- c) Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis.
- d) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- e) Memahami proses kelompok.
- f) Memupuk hubungan murid-guru yang baik.
- g) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- h) Meningkatkan hubungan-hubungan social.³⁸

³⁷ Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), Cet. 3, 69.

³⁸ Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, 69

4. Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Pencak silat memiliki arti permainan (keahlian) dalam mempertahankan dengan kepada menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Penjelasan tersebut tidak serta merta diterima oleh pendekar di daerah- daerah makna pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar dengan disertakan unsur komedi dan boleh dipertontonkan, sedangkan silat ialah unsur beladiri dengan teknik dan tidak boleh dipertontonkan di depan umum.³⁹

Sedangkan beladiri dalam arti luas pengertiannya lebih luas dari pada dalam arti sempit. Mencakup metode apapun yang digunakan manusia untuk membela dirinya. Tidak masalah bersenjata atau tidak. Gulat, Tinju, permainan pedang, menembak, dan seni beladiri yang terurai di atas termasuk bagian dalam pengertian ini. Walaupun banyak ahli beladiri Timur yang berpendapat bahwa Gulat dan Tinju tidak termasuk dalam seni beladiri, namun dua ini sekarang dikategorikan sebagai seni beladiri. Secara sistematis, keduanya memenuhi syarat untuk disebut sebagai “Seni Beladiri”.⁴⁰

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.⁴¹

³⁹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Rosda Karya, Bandung, 2014, 85.

⁴⁰ Seminar Pencak Silat Menggali Nilai Filosofi dan Relevansi dalam Konteks Zaman “, <http://silatindonesia.com/2009/05/seminar-pencak-silat-di-universitas-indonesia-kampusdepok/> Mei. 21, 2020.

⁴¹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, 2.

Sebelum ada kesepakatan untuk mengukuhkan kata pencak silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang walaupun mungkin hanya kelompok minoritas, dikalangan pendekar masih ada yang mengartikan istilah pencak silat yang berasal dari dua kata yang berbeda masing-masing artinya. beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut:

1. Abdus Syukur mengatakan dalam bukunya Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri pencak silat*, pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan engunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum.⁴²
2. Mr. Wongsonegoro mengatakan bahwa pencak adalah gerak serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan di depan umum.⁴³
3. KH. Busyro Syuhada, Pendekar Tapak suci di kaumun Yogyakarta mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan beladiri yang tidak dapat dipertontonkan.⁴⁴
4. Prof. Dr. Purbo Tjaroko dalam bukunya "Pencak Silat Diteropong dari Sudut Kebangsaan Indonesia",

⁴² Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri pencak silat*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2011, 2.

⁴³ Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri pencak silat*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2011, 2.

⁴⁴ Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri pencak silat*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2011, 2.

dikatakan bahwa kata pencak berasal dari kata cak (injak), lincak-lincak (berulang-ulang menginjak), macak (berias diri), pencak baris (mengatur baris), pencak (memasang diri). Sedangkan kata silat berasal dari kata lat (pisah), welat (bambu yang pisah dari batangnya), silat (memisahkan diri).⁴⁵

Baru dengan pendirian IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada tahun 1948 di Surakarta, istilah pencak silat mulai dibukukan sebagai istilah nasional. Kemudian pada seminar olah raga asli Indonesia di Tugu, Cisarua bulan November 1973, disepakati dan diresmikan kata pencak silat sebagai sebutan olah raga asli Indonesia. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PB IPSI tahun 1975 adalah sebagai berikut : “Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk encapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁴⁶

Ilmu beladiri Tapak Suci mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lain, Tapak Suci merupakan Pencak Silat murni tradisional, karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat, dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut. Ilmu beladiri Tapak Suci termasuk aliran Rasional, yang memanfaatkan kemampuan akal, dengan memfungsikan kegunaan fisik beserta perangkatnya yang ada dalam tubuh manusia, sehingga dapat berfungsi secara tepat antara organ yang ada kaitannya satu dengan lainnya, serta saling isi mengisi, pada saat dibutuhkan. Karena terbatasnya kemampuan akal, maka akal harus diisi dengan ilmu yang serba menyelamatkan manusia, dengan

⁴⁵ Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri pencak silat*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2011, 3.

⁴⁶ Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri pencak silat*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2011, 4.

tidak mengabaikan peranan wahyu Allah, namun berusaha melaksanakan pesan pengarahan Allah.

Dasar keilmuan Tapak Suci sudah jelas adanya, yaitu tidak akan lepas dari sifat manusia sebagai kalifatullah di bumi, serta yang tidak pernah lepas dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Dengan kenyataan tersebut sumber keilmuan Tapak Suci lebih dititik beratkan kepada pengertian manusia sebagaimana pengertian yang dikandung Al-Qur'an serta tanggung jawabnya sebagai hamba Nya untuk selalu beramar ma'ruf dan bernahi mungkar, serta menjauhkan dirinya dari perbuatan syirik yang tercela. Dan pada hakekatnya beladiri Tapak Suci adalah beladiri yang didasari pada penggunaan kecepatan, ketangkasan, Rasio, Iman serta Ketakwaan.

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh danberkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berbas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11.

Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah". Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berkedudukan di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibukota negara. Tapak suci mempunyai ketua umum (purn) Mayjen Inf. Afnan Zamhari priode 2013-2018.

Dalam latihan Tapak suci Putera Muhammadiyah ada beberapa materi yang diberikan kepada siswa. Tidak

hanya materi berupa olah fisik saja dengan jurus-jurus tetapi juga materi tentang keIslaman dan kemuhammadiyah. Materi-materi tersebut diberikan agar siswa tidak hanya mampu beladiri tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia. Dengan begitu seseorang yang berkarakter sesuai dengan motto Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu “Dengan Iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah”.

B. Hasil Penelitian Terdahu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan yang penulis teliti, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu diantaranya penelitian dari:

Pertama, skripsi karya Noor Hidayah yang berjudul “Konsep Pendidikan Kepribadian Anak Dalam Islam telaah atas kitab Atfal Al-Muslimin Kaifa Al -Nabiyyu Al-Amin Saw Karya Syaikh Jamal ‘Abd Al-Rahman”. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu bahwa konsep pendidikan kepribadian anak sebaiknya diberikan sedini mungkin terhadap anak. Yaitu meliputi materi aqidah, ibadah dan akhlak. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang

Kedua, skripsi karya Sherly Destiliani yang berjudul “Komunikasi Persuasif Terhadap Remaja Penyandang Disabilitas Dalam Pembinaan Mental Spiritual Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame” Adapun hasil penelitian tersebut yaitu bahwa komunikasi persuasif di SLB Sukarame mampu mewujudkan dan membina mental spiritual serta menambah pengetahuan agama bagi anak disabilitas khususnya anak tunagrahita terutama dalam hal melaksanakan sholat meskipun dalam melakukan pembinaan mental spiritual masih terdapat hambatan-hambatan yang dialami guru-guru di SLB Sukarame mengingat anak

tunagrahita memiliki keterbelakangan mental.⁴⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah bahwa peneliti fokus meneliti tentang kegunaan dari Pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dan untuk mengetahui Faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler ilmu beladiri Tapak Suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang.

Ketiga, skripsi karya Endah Mahligaiyani yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Ponorogo”. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa penekanan dalam penelitian ini kepada Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci dan disesuaikan dengan teori kurikulum Pendidikan karakter sekolah.⁴⁸ Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu di fokuskan peneliti kepada nilai-nilai Pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah dan Untuk mengetahui wujud pencapaian dari nilai-nilai Pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual di SMK Muhammadiyah Rembang.

Keempat, skripsi karya Dessy Herlinawati yang berjudul “Konsep Pendidikan kepribadian dalam islam menurut Al-Ghazali”. Hasil dari penelitian ini adalah kepribadian islami bisa diartikan sebagai kepribadian yang berdasarkan Al-qur’an dan Sunah. Al-ghazali menyebutkan pembentukan kepribadian seseorang bisa dijalankan melalui pembinaan akhlak sejak dini, sebab akhlak bisa dirubah melalui jalan latihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

⁴⁷ Sherly Destiliani, *Komunikasi Persuasif Terhadap Remaja Penyandang Disabilitas Dalam Pembinaan Mental Spiritual Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame*, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

⁴⁸ Endah Mahligaiyani, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Ponorogo*, Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018.

sebelumnya yaitu disini peneliti mengupas tentang nilai-nilai Pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci serta mengetahui pelaksanaan pembentukan nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual di SMK Muhammadiyah Rembang.

Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah bahwa peneliti fokus meneliti tentang bagaimana upaya pembentukan nilai-nilai pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Rembang.

C. Kerangka Berfikir

Bisa dikatakan bahwa mental spiritual berhubungan erat dengan soal akhlak dan kejiwaan serta berfungsi sebagai pola pembentukan manusia yang berakhlak baik, beriman dan bertakwa kepada Allah serta memiliki kekuatan spiritual yang tinggi dalam hidup. Mental spiritual juga dapat didefinisikan sebagai konsep pembentukan kesadaran jiwa dalam bermakrifat dan berlaku taat kepada Allah.

Dengan demikian pengertian dari pembinaan mental spiritual tidak saja terbatas pada pembersihan dan penyucian diri. Tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan diri. Yaitu membina diri untuk membentuk pola kepribadian dan mental yang sehat yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan nilai-nilai keislaman. Dengan berdasar teori-teori diatas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan SMK Muhammadiyah Rembang dalam beladiri pencak silat Tapak Suci adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik menjadi jujur, bertanggung jawab, bersikap dewasa, menghormati dan menghargai orang lain, mempunyai akhlak yang baik, Tangguh, tanggon, beriman dan bertakwa kepada Allah.